

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV disebut HIV positif atau pengidap HIV tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks yang berisiko dan berbagi alat suntik dengan orang lain (BBPK Ciloto, 2012).

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh. Akibat menurunnya kekebalan tubuh pada pada seseorang maka orang tersebut sangat mudah terkena penyakit seperti TBC (Tuberculosis), kandidiasis, berbagai radang pada kulit, paru, saluran pencernaan, otak dan kanker. Stadium AIDS membutuhkan pengobatan antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga bisa sehat kembali (Kementerian Kesehatan RI , 2011).

Tahun 2016 diperkirakan 36,7 juta orang hidup dengan HIV diseluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 2,1 juta adalah anak-anak dibawah usia 15 tahun dan sekitar 18,8 juta adalah perempuan. Setiap hari, sekitar 5.000 orang baru terinfeksi HIV dan sekitar 2.800 orang meninggal karena AIDS, sebagian besar karena akses yang tidak memadai ke layanan perawatan dan pengobatan pencegahan HIV. Namun, infeksi HIV baru di antara anak-anak menurun dengan cepat sekitar 66% sejak tahun 2000 karena upaya yang ditingkatkan untuk mencegah penularan ibu ke bayi (UNICEF, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan (2016) menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah kasus baru AIDS sebanyak 82.556 orang, kasus kumulatif HIV/AIDS tahun 1987-2016 sebanyak 291.465 orang dan

jumlah kasus baru HIV sebanyak 208.909 orang. Jumlah kasus baru AIDS di Jawa Tengah sebanyak 5.442 orang dan penderita HIV sebanyak 14.690. Jumlah kumulatif angka kematian HIV/AIDS sebanyak 14.234. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 5 dari beberapa provinsi di Indonesia.

Kabupaten Demak pada tahun 2015 jumlah kasus HIV sebanyak 62 kasus terdiri 34 kasus pada laki-laki dan 28 kasus pada perempuan. Sedangkan AIDS sebanyak 9 kasus terdiri pada laki-laki sebanyak 4 kasus dan perempuan 5 kasus, sehingga total penderita HIV-AIDS Tahun 2015 sebanyak 62 kasus. Sedangkan kematian akibat AIDS mencapai 10 orang terdiri 6 laki-laki dan 4 perempuan (Dinas Kesehatan Demak, 2015).

Data Puskesmas Mranggen 2 angka kejadian HIV sebanyak 5 orang. Terdiri dari 3 desa yaitu Tamansari, Karangsono, dan Waru. Angka kejadian HIV di Desa Waru 2 orang yaitu suami dan istri. Hasil pemeriksaan HIV pada anaknya negatif menderita HIV. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Waru, 2 tahun yang lalu suami berkerja sebagai boro di Kalimantan. Maka kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Kasus HIV/Aids memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait dengan pengoptimalan kesehatan termasuk peran para masyarakat. Di Desa Waru peran serta masyarakat dalam penanggulangan HIV/Aids membentuk kader HIV/Aids. Kader HIV/Aids dibentuk pada 27 Juli 2016 dilantik oleh bapak kepala Desa Waru. Kader HIV/Aids adalah kader yang berasal dari masyarakat yang mempunyai komitmen untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada penyakit HIV/Aids.

Kader sebagai warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela. Kader secara sukarela bersedia berperan melaksanakan dan mengelola kegiatan keluarga didesa. Di Desa Waru terdapat 20 kader HIV/Aids yang terdiri dari 13 laki-laki

dan 7 perempuan. Perekrutan kader dilakukan atas kesukarelaan para warga Desa Waru perwakilan dari RW 01 dan RW 02. Kader HIV/Aids sudah melakukan 3 bulan pelatihan tentang konsep dasar HIV/Aids, *Universal Precaution* dan melakukan penyuluhan kesehatan.

Tugas kader HIV/Aids yaitu melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit HIV/Aids, menemukan pasien yang diduga HIV/Aids, membantu pemeriksaan fisik dasar kepada warga untuk mengetahui deteksi dini penyakit HIV/Aids. Kader HIV/Aids melakukan penyuluhan 7 kali dengan masyarakat pasca diseminasi berjumlah 200 orang. Pemantauan kader Desa Waru dipertanggungjawabkan oleh Kepala Desa Waru dan Ketua Kader. Rencana tindak lanjut kegiatan kader HIV/Aids adalah melakukan penyuluhan keseluruhan Kecamatan Mranggen.

Kader HIV/Aids sudah melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat Desa Waru tentang upaya pencegahan penyakit HIV/Aids. Kader melakukan pelatihan yaitu pengenalan konsep dasar HIV/Aids dan deteksi dini para kader, pendampingan konselor sebagai bentuk pendekatan dan dukungan ODHA bagi kader HIV/Aids, terapi psikoedukasi pada keluarga penderita HIV/Aids, teknik kewaspadaan (*Universal Precaution*) dan diseminasi kepada masyarakat tentang penyakit HIV/Aids Masyarakat sudah diajarkan tentang konsep dasar HIV/Aids dan *Universal Precaution*. Para Kader mendemonstrasikan teknik cuci tangan yang benar, cara memandikan jenazah dengan orang yang dicurigai mempunyai penyakit menular.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011). Dalam perkembangan selanjutnya menurut Benyamin Bloom (1908, dalam Notoatmodjo, 2011) menyatakan bahwa ketiga domain diukur dari pengetahuan, sikap, dan praktik. Maka,

pengetahuan, sikap dan praktik merupakan faktor penunjang untuk melakukan perilaku sehat terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Waru menggunakan metode wawancara. Hasil wawancara dengan 10 masyarakat pasca diseminasi oleh kader di Desa Waru, 6 sudah memahami tentang tentang penyakit HIV/Aids, tetapi 4 belum memahami tentang praktik sebagai upaya pencegahan yang spesifik penyakit HIV/Aids. Hal tersebut akan menghambat masyarakat dalam upaya pencegahan HIV/Aids.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moh Sofwan (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan responden kategori baik yaitu 51,6% dan kategori kurang 31 orang, sikap responden kategori baik yaitu 51,6% dan kategori kurang 48,4%, tindakan pencegahan kategori baik 53,1% dan kategori kurang 46,9%. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai p sebesar 0,000.

Berdasarkan gambaran situasi yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti akan menggali lebih dalam untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.

Tujuan Khusus :

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.
2. Mendeskripsikan sikap masyarakat tentang pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.
3. Mendeskripsikan praktik pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan praktik pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.
5. Menganalisis hubungan sikap dengan praktik pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada seluruh masyarakat agar ikut serta dalam pencegahan HIV/AIDS dan sebagai parameter mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru.

2. Bagi Kader HIV/AIDS

Manfaat dari penelitian ini bagi kader HIV/Aids untuk memberikan informasi dan evaluasi terkait dengan tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/Aids pasca diseminasi kader Desa Waru.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan HIV/AIDS

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi pelayanan kesehatan HIV/AIDS tentang tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, baik yang sejenis dengan penelitian ini ditempat lain.

E. Bidang Ilmu

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah bidang ilmu keperawatan dan kesehatan dikhususkan pada ilmu keperawatan Komunitas terkait tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/Judul	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Rupilu, Maramis, Franckie, Joseph Woodford/ Hubungan antara pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahannya pada Siswa	2013	Variabel bebas : pengetahuan dan sikap variabel terikat: tindakan pencegahan.	<i>Cross Sectional</i>	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Nama Peneliti/Judul	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
SMA Negeri 1 Tual.				
Sofwan, Moh/ Hubungan pengetahuan dan sikap pekerja perantau terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS di Desa Tlogomulyo Gubug Grobogan	2012	Variabel bebas : tingkat pengetahuan dan sikap Variabel terikat: tindakan pencegahan HIV/AIDS	Desain <i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap pekerja perantau terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS di Desa Tlogomulyo Gubug Grobogan
Vicca Rahmayani, Akmal M.Hanif, Susila Sastri. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Waria di Kota Padang tahun 2013	2014	Variabel bebas: para waria penaja seks Variabel terikat: pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS	Studi analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Padang
Yasin Mohammed Ahmed, Tefera Thomas, Ahmed Muktar/ <i>Knowledge, Attitude and Practice On HIV/AIDS Prevention Among Batu Terara Preparatory School Students in Goba Town, Bale Zone, Southeast Ethiopia</i>	2013	Variabel bebas : pengetahuan, Sikap Variabel terikat : praktik	Desain <i>Cross Sectional</i>	Semua siswa di wilayah studi telah mendengar setidaknya satu metode pencegahan HIV dan ada pengenalan yang rendah pada penggunaan dan beberapa kesalahpahaman tentang transisi HIV/AIDS

Nama Peneliti/Judul	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
David Tampi, Grace D.Kandou, Gustaf E.A Ratag/ Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado <i>International School.</i>	2013	Variabel bebas : pengetahuan dan sikap Variabel terikat: tindakan pencegahan HIV/AIDS.	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado <i>International School.</i>

Originalitas penelitian ini adalah :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rupilu M.Nenny, Maramis R.R Franckie, dan Joseph B.S Woodford tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tetang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahannya pada siswa SMA Negeri 1 Tual dengan populasi 786 siswa. Menggunakan metode *cross sectional*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah tingkat pengetahuan,sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru. Metode yang digunakan penulis adalah *cross sectional*. Variabel bebasnya tingkat pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya adalah praktik pencegahan. Populasi penelitian adalah 200 masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru dan sampel dalam penelitian berjumlah 81 responden.
2. Perbedaan penelitian Sofwan Moh (2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap pekerjaan perantau terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS di Desa Tlogomulyo Gubug Grobogan. Jumlah sampel penelitian 64 pekerja perantau Di desa Tlogomulyo. Variabel bebasnya tingkat pengetahuan dan sikap, variabel terikatnya tindakan pencegahan. Sedangkan yang penulis teliti adalah tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru. Variabel bebasnya tingkat pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya adalah

praktik pencegahan. Metode yang digunakan penulis adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 200 masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru dan sampel dalam penelitian berjumlah 81 responden.

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Vicca Rahmayani, Akmal M.Hanif, Susila Sastri (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada Waria di Kota Padang tahun 2013. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap. Variabel terikatnya adalah tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS. Metode yang digunakan oleh peneliti Vicca Rahmayani (2014) adalah studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah para waria penaja seks yang berada dibawah bimbingan LSM APP Padang sebanyak 40 waria. Sedangkan yang penulis teliti adalah tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru. Variabel bebasnya tingkat pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya adalah praktik pencegahan. Metode yang digunakan penulis adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 200 masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru dan sampel dalam penelitian berjumlah 81 responden.
4. Perbedaan ini dengan penelitian yang dilakukan Ahmed Yasin Mohammad, Tomas Benti, Tefera dan Muktar Beshir Ahmed (2013) tentang pengetahuan, sikap terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS di Batu terara untuk persiapan siswa sekolah di Goba Town, Zona Bale, dan Ethiopia Tenggara. Variabel bebasnya adalah pengetahuan, sikap dan variabel terikatnya praktik pencegahan. Desain penelitian *cross sectional* dengan populasi semua siswa sekolah perseiapan di Batu Terara selama masa studi. Sedangkan yang penulis teliti adalah tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru. Variabel bebasnya tingkat pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya adalah praktik pencegahan. Metode yang digunakan penulis adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 200

masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru dan sampel dalam penelitian berjumlah 81 responden.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan David Tampi, Grace D. Kandou, Gustaf E.A Ratag (2013) tentang hubungan pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado. Variabel bebasnya pengetahuan dan sikap, variabel terikatnya tindakan pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado *International School*. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMA Manado *International School*. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti David Tampi, Grace D.Kandou (2013) adalah pendekatan *cross sectional*. Sedangkan yang penulis teliti adalah tingkat pengetahuan,sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru. Variabel bebasnya tingkat pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya adalah tindakan pencegahan. Metode yang digunakan penulis adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 200 masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru dan sampel dalam penelitian berjumlah 81 responden.